BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Program Pemerintah Indonesia Tentang Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera

1. Pengertian norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Untuk menjelaskan mengenai pengertian norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera, maka terlebih dahulu penulis uraikan pengertian kosa kata dari kalimat tersebut.

Norma : yaitu ukuran untuk menentukan sesuatu, urgen atau peraturan.[1]

Manusia sebagai anggota masyarakat secara biologis selalu ingin berhubungan antara satu dengan yang lain nya. Agar supaya hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya itu dapat berjalan dengan baik, maka diciptakanlah aturan norma-norma dalam masyarakat itu. Pada mulanya norma-norma itu terbentuk secara tidak sengaja namun lama kelamaan norma itu dibuat secara sadar sebagai aturan yang mengikat yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat itu, hanya saja antara norma-norma itu kekuatannya mengikatnya berbeda-beda.[2]

---

[1] WJS. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia PN Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 678

[2] Soerjono Soekarno, SH, MA, Sosiologi Suatu Pengantar, Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta, 1977, hal. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga : Artinya sanak saudara yang bertalian dengan keturunan (satu nenek moyang) atau perkawinan, kesatuan sosial terkecil yang terikat oleh suatu perkawinan.[3]

Istilah keluarga dalam bahasa Indonesia mempunyai arti :

a. Suatu kesatuan masyarakat (sosial) yang terkecil dalam masyarakat Indonesia yang dalam bahasa daerah mempunyai sebutan yang berbeda-beda, antara lain di sebut somah atau brayat (Jawa), kurena (Bali), biliku (Sumba), haripion (Angkolo), Jabu (Karo), mata rima (Ambon, Irian), ruma pa on (lombok), Periuk (Minang). Istilah-istilah dari berbagai daerah tersebut menunjukkan adanya satu kesatuan sosial dalam satu rumah tempat tinggal atau satu dapur berdasarkan ikatan perkawinan yang syah.

b. Suatu kelompok kerabat yang mempunyai hubungan satu darah baik dari garis keturunan laki-laki maupun dari perempuan kelompok keluarga ini ada yang merupakan satu kesatuan sosial yang mandiri yang disebut "Kaum" dalam masyarakat Minangkabau dan ada yang tidak mandiri seperti "marga" pada masyarakat Batak.[4]

---

[3]WJS. Poerwodarminto, Op-cit, hal 471

[4]Soedarsono SH, "Sepercik sumbangan hukum terhadap usaha pengembangan keluarga kecil yang sejahtera" Makalah disajikan dalam seminar dalam buku, Pelembagaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera, Biro Penerangan dan Motivasi Jakarta, 1982, hal. 57-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga sebagai kesatuan kemasyarakatan, kadang kadang disebut dengan nama batih, rumah tangga atau somah. Keluarga sebagai kesatuan sosial dalam masyarakat tersebut merupakan suatu payugupan yang perhatiannya ditujukan kepada sesuatu yang penting bagi kehidupan anggotanya, antara lain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meliputi pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan hidup yang lain.

Adapun yang dimaksud dengan keluarga dalam skripsi ini ialah suatu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak bagi yang memilikinya.[5]

Kecil : artinya tidak besar. Kata kecil disini di artikan jumlah anak yang sebaiknya dimiliki oleh setiap keluarga di Indonesia yang dijabarkan dengan "Dua anak cukup".

Jadi keluarga kecil adalah keluarga yang terdiri dari beberapa orang saja yaitu ayah,ibu dan dua orang anak. Besar kecilnya suatu keluarga mempunyai pengaruh terhadap kehidupa n yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan kemiskinan dan kestabilan kehidupan keluarga itu maupun kestabilan nasional.

---

[5]Imam Barnadib, Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Terpadu Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera, BKKBN Propinsi Jawa Timur, 1986, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bhagia : artinya keadaan atau perasaan senang tente - ram (lepas dari segala yang menyusahkan).[6]

Bahagia merupakan satu ukuran untuk menggambarkan tingkat relatif kepuasan seseorang yang ditandai dengan perasaan tenang tentram lahir batin karena merasa terbebas dari segala hal yang dianggap menyusahkan[7]

Sejahtera ; artinya aman santosa dan makmur, selamat tidak kurang dari suatu apa.[8]

Jadi yang dimaksud dengan norma keluarga kecil baha - gia dan sejahtera dalam pembahasan ini ialah suatu ukuran yang menggambarkan ciri keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan dua anak dimana dalam keluarga itu telah dicapai ketentraman dan ketenangan dibidang ekonomi, sosial dan kejiwaanya.[9]

Setiap orang tentu mendambakan terbentuknya kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera dan untuk mencapai hal itu banyak jalan yang ditempuh oleh seseorang.

---

[6]WJS. Poerwodarminto, Op Cit, hal 74

[7]Imam barnadib, lokcit, hal.

[8]WJS. Poerwodarminto, Op cit,hal. 887

[9]Imam Barnadib, Loc cit, hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun salah satu cara yang ditempuh pemerintah Indonesia untuk membentuk kehidupan masyarakat yang bahagia dan sejahtera dimulai dari terlebih dahulu dari membentuk keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anak, karena besar kecilnya jumlah anggota keluarga berpengaruh dan menentukan sekali terhadap kesejahteraan keluarga itu. Keluarga kecil merupakan kondisi penting bagi tercapainya keluarga sejahtera disamping keluarga sejahtera juga merupakan kondisi penting bagi tercapainya keluarga kecil.[10]

Ditinjau dari segi ekonomi, suatu keluarga yang kecil jumlah anggautanya akan lebih mudah terpenuhi kesejahteraann dari pada keluaga besar, kesehatan lebih terjamin dan pendidikan anak akan lebih terarah sekalipun tidak mutlak, artinya kadang-kadang juga ada sebagian keluarga besar yang lebih terpenuhi kesejahteraan ekonomi, pendidikan dan sosial lainnya.

Agar supaya terbentuknya keluarga kecil bisa tercapai maka perlu adanya penerangan dan motivasi kepada masyarakat untuk melembagakan dan membudayakannya. Catur warga (suami istri dan dua anak) hendaknya menjadi ukuran, dijadikan norma yang dipatuhi. Apabila sepasang suami istri sudah merasa tabu memiliki anak lebih dari dua orang, maka barulah norma tersebut dianggap sudah memasyarakat.

---

[10] Sutrisno Hadi MA, Beberapa Aspek Psikologi Dalam Keluarga Berencana "Makalah disajikan dalam seminar dalam buku Pelembagaan NKKBS, Biro Penerangan dan Motivasi, BKKBN, Jakarta, 1982, hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, juga menghadapi masalah kependudukan sebagaimana yang dialami negara-negara lain. Peleda kan jumlah penduduk dunia umumnya dan penduduk Indonesia pada khususnya akan mempengaruhi papan dan pangan yang telah tersedia.

Berdasarkan sensus masional tahun 1961 penduduk Indonesia berjumlah 97.805.348 jiwa, tahun 1971 berjumlah 119.208.229 jiwa dan tahun 1980 bertambah menjadi 147.490.298 jiwa setiap tahun indonesia naik sekitar 2% dan ini merupakan pertambahan penduduk yang termasuk pesat. Apabila bertambah jumlah penduduk tersebut tidak segera diatasi atau dikendalikan maka penduduk Indonesia pada tahun 2000 nantinya diperkirakan menjadi tiga kali lipat penduduk ditahun 1961 yaitu sekitar 250 juta.[11]

Indonesia termasuk negara kelima terpadat penduduknya didunia setelah RRC, India, Rusia, dan Amerikaserikat. Penduduk Indonesia 31/3 dari penduduk dunia, 65 dari penduduk asia dan 42% dari penduduk Asia tenggara.[12]

---

[11]. BKKBN, Informasi Dasar Program Kependudukan Keluarga Berencana, Jakarta, tahun 1982, hal. 9

[12] BKKBN, Pertambahan Penduduk Dan Kebutuhan Pangan, Biro Data Kependudukan, Jakarta 1984, hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gejala-gejala yang demikian itulah pemerintah bersama-sama masyarakat merasa perlu adanya pelaksanaan program kependudukan keluarga berencana, karena dengan pertumbuhan penduduk yang cepat akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat, baik dibidang pangan , perumahan, lapangan kerja , pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Sebenarnya usaha untuk memperkenalkan keluarga berencana kepada masyarakat sudah dimulai sejak tahun 1952 yaitu dengan berdirinya yayasan kesejahteraan keluarga (YKK) di Yogyakarta pada tanggal 12 November 1952 yang dalam gerak langkahnya tidak menggunakan istilah pembatasan kelahiran, melainkan pengaturan kelahiran dengan alasan kesehatan bagi ibu yang melahirkan dan anaknya. Klinik-klinik di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung , Semarang dan Surabaya waktu itu sudah mulai memberikan pelayanan keluarga berencana dan Dokter-dokter mulai memberikan anjuran agar pasennya menjarangkan kehamilan. Anjuran tentang pembatasan kelahiran diberikan kepada ibu-ibu yang tergolong beresiko tinggi bila melahirkan.

Pada tahun 1957 didirika perkumpulan keluarga berencana Indonesia (PKBI) untuk menyatukan gerak para tokoh-tokoh yang mempelopori usaha-usaha keluarga berencana demi terciptanya cita-cita keluarga Indonesia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahagia, hanya saja pelaksanaanya tidak menggunakan media massa karena belum memungkinkan, hal itu brjalan sampai tahun 1966 walaupun dapat perhatian dan dukungan positif dan teknik operasional dari pemerintah, karena pembatasan jumlah penduduk diwaktu itu dirasa belum perlu.

Setelah pemerintah orde lama sebelum tahun 1966 tidak berhasil membangun ekonomi Indonesia, berpindahlah tampuk pimpinan pada Pemerintah Orde baru dan pada pemerintahan inilah usaha untuk pembatasan pertumbuhan penduduk dirasa perlu sekali untuk dilaksanakannya. Mula-mula keluarga berencana dilakukan secara hati-hati karena masalahnya menyangkut faktor moral, budaya,agama dan terbatasnya dana yang tersedia . Usaha yang dilakukan Pemerintah hanyalah memberikan dorongan untuk menanamkan pengertian keluarga berencana kepada masyarakat.

Setelah usaha tersebut tidak mengalami hambatan yang berarti dari masyarakat, maka pada tahun 1970 ditetapkanlah keluarga berencana sebagai program Nasional yang menjadi bagian integral dari pembangunan Nasional yang dilakukan dengan TAP MPR NO. IV/MPR/1973 dan TAP MPR NO. IV/MPR/1978 yang arahnya ditujukan pada penurunan tingkat kelahiran dalam rangka mencapai norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

---

[13] BKKBN, OP-Cit, hal. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang diuraikan di atas bahwa pertambahan penduduk yang melonjak tak terkendalikan, akan berpengaruh terhadap kesejahtraan masyarakat secara keseluruhan dan kesejahtraan keluarga khususnya, baik dibidang pangan perumahan, pendidikan, kesehatan lapangan kerja dan sebagainya.

a. Pengaruh pertambahan penduduk terhadap kebutuhan pangan.

Menurut teori Thomas Robert Malthus yang disebut "Law of Deminishing Returns"(hukum pertambahan hasil yang semakin menurun) yang membahas hubungan antara pangan dengan jumlah penduduk disebutkan bahwa manusia hidup perlu pangan. Kebutuhan nafsu sex manusia tetap ada tanpa berkurang dan cenderung untuk tetap berkembang terus menerus,yang hal ini menjadi sebab pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat.

Apabila perkembangan penduduk tersebut tidak dikendalikan maka jumlah penduduk akan bertembah dan kebutuhan pangan akan meningkat.[14]

Hal tersebut terjadi di Indonesia, yang apabila pertambahan penduduk tersebut tidak dibatasi, maka Indonesia akan mengalami kesulitan dibidang penyediaan kebutuhan pangan.

---

[14]BKKBN, Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Kebutuhan Pangan, Jakarta 1988, hal 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertambahnya jumlah penduduk secara nasional, berpijak pada bertambahnya manusia di lingkungan keluarga dan kemakmuran penduduk Indonesia secara nasional juga berpijak pada lingkungan keluarga itu. Pada umumnya salah satu tolak ukur kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga adalah kemakmuran (kesetabilan ekonomi) yaitu terpenuhinya kebutuhan biologis (jasmani) para anggota keluarga seperti makan, minum, tempat tinggal, pakaian dan sebagainya dan terpenuhinya kebutuhan psisikologis (rohani) seperti pendidikan, rasa aman tentram, ketenangan rasa kasih sayang dan sebagainya.

Kesetabilan ekonomi keluarga akan tetap terjaga apabila ada keseimbangan antara pendapatan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan dan jumlah pengeluaran akan stabil apabila jumlah keluarga itu tidak bertambah terus Untuk menjaga agar jumlah keluarga tidak bertambah terus sedang kebutuhan seks tetap terpenuhi sebagaimana teori Malthus, maka pengaturan kelahiran sangat diperlukan sekali.

Besarnya jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap kesimbangan ekonomi keluarga itu. Suatu keluarga yang anggota kecil akan lebih ringan beban ekonominya dibandingkan dengan keluarga yang jumlah anggotanya besar. Seorang kepala keluarga dengan penghasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap akan mengalami kesulitan apabila jumlah anggota keluarganya yang harus membiayai bertambah terus dan semakin besar jumlah anggota keluarga semakin sulit kepala keluarga itu mengatur perbelanjaan dan pengawasan yang efektif terhadap anggota keluarganya. Salah satu upaya untuk menjaga keseimbangan ekonomi keluarga tersebut adalah dengan pengaturan kelahiran.

b. Pengaruh pertambahan penduduk terhadap kebutuhan-perumahan.

Pada sensus nasional tahun 1961 penduduk Indonesia berjumlah 97 juta jiwa lebih dan di perkirakan rata-rata 3 Orang penduduk Indonesia mendiami satu kamar. Keadaan seperti ini sungguh sangat menyedihkan dan sebenarnya kurang sesuai dengan tempat tinggal yang idial. Tiap-tiap rumah pada waktu itu rata-rata terdiri 4-5 orang dan dari seluruh rumah tangga yang ada, 65%, 3% anggota rumah tangga itu mendiami satu kamar, 23,2% tinggal dalam dua kamar, 7,8% tinggal dalam tiga kamar dan 2,4% tinggal dalam empat kamar, 1,3% mendiami lima kamar.[15]

---

[15] BKKBN, Pertambahan Penduduk dan tidak Keseimbangan pelayanan serta akibat akibatnya, Biro Data Kependudukan, jakarta, 1983, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut lembaga penelitian masalah bangunan di Bandung, pada tahun 1961 di Indonesia di perkirakan terdapat 17,5 juta rumah, sedang kebutuhan untuk 97 juta jiwa diperkirakan 22 juta rumah.[16]

Perumahan merupakan kebutuhan yang fital bagi manusia sebagai tempat tinggal yang melindungi dirinya dari gangguan alam sekitar disamping berfungsi sebagaii tempat beristirahat. Melihat pertambahan penduduk yang tahun meningkat sedangkan jumlah tanah pekarangan lahan pertanian tetap, maka pada tahun 1970 pemerintah mulai membenahi masalah perumahan, dengan membangun rumah-rumah tempat tinggal dengan berbagai tipe diberbagai desa yang memenuhi syarat kesehatan dan terjangkau oleh daya beli masayarakat.

Usaha pemerintah tersebut sudah mylai nampak hasilnya sekalipun tidak bisa mencakup seluruh kebutuhan masyarakat, karena pertambahan jumlah penduduk lebih cepat dari pada penyedian perumahan. Oleh karena itu apabila pertambahan penduduk tidak segera dibatasi melalui kelahiran anak, tampa adanya kesadaran maka penyediaann

---

[16] BKKBN, Pertambahan Penduduk dan Perumahan, Biro Data kependudukan , Jakarta 1984 hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tinggal yang idial sebagai salah satu unsur terbentuknya keluarga bahagia dan sejahtera akan tercapai dan hanya keluarga kecillah salah satu cara untuk mencapai keluarga bahagia dan sejahtera.

c. Pengaruh pertambahan penduduk terhadap pendidikan.

Pendidikan termasuk salah satu kebutuhan dan faktor penting bagi setiap orang untuk mempertahankan eksistensinya dan termasuk salah satu unsur yang dapat menghantarkan seseorang menuju kehidupan yang bahagia dan sejahtera.

Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1-2 memenjelaskan bahwa tiap-tiap warga negara mendapat pengajaran Nasional yang diatur undang-undang.[17]

Oleh karena itu masalah pendidikan menjadi perhatian pemerintah kira-kira 40% dari anak-anak usia sekolah 7-13 tahun ternya tidak dapat masuk sekolah Dasar (SD) dengan berbagai alasan, antara lain orang tua tidak mampu membiayainya, fasilitas tidak ada dan sebagainya.[18]

---

[17] BKKBN, Buku Pegangan Untuk Penataran P4 Tingkat kecamatan, BP- 7 Propinsi Jawa Timur, 1983, hal. 31

[18] BKKBN, Op-Cit, hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu pula pada tingkat SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi banyak diantara anak-anak tersebut yang tidak dapat memasukinya dengan berbagai alasan dan yang terbanyak-adalah faktor ekonomi dan fasilitas pendidikan yang tidak mencukupi. kedua alasan tersebut tah lain disebabkan jumlah anak yang melebihi batas kemampuan sehingga biaya untuk pendidikan tidak terjangkau.

Agar supaya pendidikan formal bisa diperoleh anak-anak Indonesia sesuai dengan biaya dan sasaran pendidikan yang tersedia, maka pembatasan adalah termasuk salah satu cara mengatasinya.

d. Pengaruh pertambahan penduduk terhadap lapangan kerja dan kesehatan.

Kesehatan jasmani dan rohani penting sekali bagi kelangsungan manusia, yang hal itu harus diusahakan oleh semua anggauta masyarakat, baik lingkungan keluaga maupun oleh pemerintah.

Jumlah penduduk yang padat dengan tempat pemukiman yang sempit dan terbatas, akan banyak menimbulkan-masalah di bidang kesehatan, apalagi bila perekonomian tidak mencukupi, maka gizi makanan, kesehatan dan lingkungan akan terganggu.

Penyediaan makanan keluarga yang harus memenuhi gizi karena penghasilan tidak seimbangan dengan besar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya anggauta keluarga yang harus di beri makan, maka akan mengakibatkan fisik lemah yang hal ini akan menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit. Begitu pula lingkungan pemukiman yang kumuh karena padatnya penduduk, akan mengandung timbulnya berbagai macam penyakit, apalagi bila fasilitas kesehatan tidak memenuhi harapan, maka hal itu akan membawa dampak yang negatif.

Pada tahun 1970 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 1200 juta jiwa, sedang jumlah Dokter ada 6000 orang bidan ada 6.332 orang dan apotiker 172 orang, yang berarti seorang dokter harus melayani 20.000 orang.[19]

Keadaan yang demikian ini akan menyulitkan pelayanan kesehatan. Salah satu cara agar pelayanan kesehatan tersebut dapat menjangkau seluruh masyarakat adalah dengan menambah jumlah dokter dan para medis, puskesmas, rumah sakit yang tentunya harus diimbangi dengan pembatasan kelahiran anak.

Bertambahnya jumlah penduduk di samping berpengaruh terhadap kesehatan, juga akan menimbulkan masalah di bidang tenaga kerja, lapangan kerja yang mencukupi-

---

[19] Ibid, hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Asal usul adanya program norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Latar belakang keputusan pemerintah untuk melembagakan atau memasyarakatkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera tidak terlepas dari adanya program keluarga berencana nasional dan adanya program ini berkait erat dengan adanya masalah kependudukan yang ada di Indonesia.

Populasi khususnya manusia dipengaruhi oleh banyak faktor, antara faktor pangan (bahan makana) dan papan (ruang hidup). Antara kedua faktor ini maka faktor pangan adalah yang paling dominan dan menentukan kelestarian eksistensi manusia.

Pada dasarnya manusia cenderung mengikuti hukum ekologi seperti halnya dengan makhluk-makhluk yang lain, akan tetapi karena manusia mempunyai kebudayaan yang selalu berkembang, maka hukum alamiyah dan jasmaniyah yang berlaku atas dirinya seringkali diatasi dengan tingkah laku sosial dan kebudayaannya.

Dengan bertambahnya populasi manusia melalui kelahiran dan makin menyempitnya ruang hidup yang disediakan oleh lingkungan, maka hal itu akan mempengaruhi persediaan bahan yang telah ada, sehingga tidak ada seimbangan antara jumlah manusia dengan persediaan papan dan bahan pangan yang ada yang demikian ini terjadi diberbagai negara di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jumlah pengangguran yang semakin meningkat, yang hal ini berarti beban keluarga atau negara yang semakin berat

Jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan dari tahun ketahun semakin meningkat, pada tahun 1961 jumlah angkatan kerja sebesar 34,8 juta jiwa, tahun 1971 sebesar 40,4 juta jiwa, tahun 1976 meningkat menjadi 56,4 juta jiwa, tahun 1986 sebesar 65,4 juta jiwa dan diperkirakan pa tahun 2001 akan meningkat menjadi 84,2 juta jiwa.[20]

Tiap-tiap jumlah angkatan kerja rata-rata 1,2 juta jiwa yang kesemuanya itu menuntut penyediaan lapangan pekerjaan sebanyak itu pula. Sungguh ini suatu masalah yang berat yang harus diusahakan dan agar tiap tahun jumlah angkatan kerja tidak harus meningkat, minimal dapat mengu ranginya, maka penyediaan lapangan pekerjaan harus diimba ngi dengan adanya pembatasan jumlah kelahiran, jika hal i ni tidak dilakukan maka bukan tidak pengangguran akan meningkat jumlahnya.

3. Tujuan dan Sasaran.

Tujuan dari usaha pemerintah Indonesia untuk menggiatkan secara terpadu pelaksanaan keluarga kecil bahagia dan sejahtera secara umum adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga kecil

---

[20] BKKBN. Pengangguran dan Masalahnya. Biro Data kependudukan, Jakarta, 1984 hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahagia dan sejahtera. Secara khusus usaha tersebut adalah untuk :

a. Meningkatkan kesertaan pasangan usia subur dalam keluarga berencana.

b. Meningkatkan liputan Program gizi, kesejahteraan ibu dan anak, penanggulangan penyakit diare dan immunisasi terhadap bayi, anak balita, ibu hamil dan ibu menyusui.

c. Meningkatkan kemampuan keluarga secara mandiri meningkatkan pendapatan keluarga peserta keluarga berencana

d. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan langsung.[21]

Sasaran kegiatan terpadu keluarga kecil bahagia dan sejahtera meliputi semua Program keluarga Berencana Program Kesehatan dan program-program pembangunan lainnya yang terkait, baik langsung maupun tidak langsung dalam upaya menurunkan angka kematian bayi, anak balita dan penurunan angka kelahiran dalam rangka mempercepat terwujudnya Norma Keluarga Bahggia dan sejahtera.

1. Sasaran Langsung meliputi :

a. Ibu hamil, ibu melahirkan, menyusui, yang mempunyai anak balita, ibu pasangan usia subur, bayi, anak bali-

---

[21] BKKBN, Petunjuk Pelaksanaan kegiatan terpadu NKKBS, Propensi Jawa timur, 1986 hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balita dan anak usia remaja.

b. Pengetahuan, sikap dan peran serta ibu dan anak remaja tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan keluarga berencana, kesehatan, P4, peningkatan pendapatan keluarga.

2. Sasaran tidak langsung meliputi :

a. Suami, institusi masyarakat dan swasta, tokoh masyarakat dan instansi pemerintah.

b. Pengetahuan, sikap dan peran serta suami, tokot masyasyarakat formal maupun non formal tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan keluarga berencana, kesehatan, P4, usaha peningkatan keluarga dan hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan.[22]

B. Perkawinan Dalam Kehidupan Masyarakat

Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang amat penting dalam membentuk kepribadian seseorang, termasuk kelompok primer dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena primernya masalah keluarga tersebut sehingga sejak dahulu sampai sekarang selalu menjadi topik pembahasan yang aktual dari berbagai lapisan masyarakat, karena dari lingkungan keluarga itulah akan muncul berbagai permasalahan yang dapat membawa ketentraman, kebahagiaan dan dapat pula membawa kebimbangan, bencana, penderitaan dan

---

[22] Ibid, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehancuran.

Perkawinan menurut arti biologis salah hubhubungan seksual antara jenis laki-laki dan jenis perempuan untuk memenuhi instink dan mempertahankan kelangsungan jenis atau mengadakan keturunan, Peristiwa perkawinan merupakan - manifestasi dari pada instink yang ada pada tiap-tiap makhluk yang bersifat bioseksual untuk mempertahankan jenisnya.

Perkawinan di tinjau dari sudut ilmu kemasyarakatan adalah pembentukan suatu kesatuan kelompok kecil dalam masyarakat yang anggota-anggotanya terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk pertama kalinya, kelompok kecil ini disebut keluarga. Jika dalam perkawinan itu memperoleh anak, maka anak itu masuk dalam anggota kelompok itu.
kelompok keluarga itu.

Kelompok Keluarga adalah kelompok yang terkecil dan terpenting dalam susunan masyarakat, sebab tiap- tiap anggota masyarakat berasal dari keluarga itu. karena itu karena itu perkawinan mempunyai arti dan fungsi yang penting dalam pembinaan kelangsungan dan kesejahteraan ummat manusia pada umumnya.

Ada sebagian sarjana yang berpendapat bahwa sebelum ada ikatan keluarga yang berbentuk perkawinan, manusia hidup dalam suatu alam kebebasan seksual, yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal seksual apapun (Aexual Promis cuity).[23]

Menurut ilmu sosiologi, perkawinan adalah salah satu bentuk ikatan yang tertua dalam sejarah manusia. Adapun bagaimana pengertian perkawinan menurut ajaran agamaa Islam dan Kristen, maka dapatlah diuraikan sebagai berikut.

1. Perkawinan Menurut Ajaran Islam.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok baik dalam kebutuhannya dibidang ekonomi, pendidikan, kebudayaan maupun dalam hubungan antar pribadi, khususnya antara laki-laki dengan perempuan, maka hubungan ini akan diatur oleh islam dalam bentuk perkawinan.

Perkawinan menurut Islam pelaksanaan aqad antara seorang laki-laki dengan perempuan atas kesukaan dan kerelaan kedua belah pihak dan oleh seorang wali dari pipihak perempuan sesuai dengan yang ditetapkan syara' untuk menghalalkan pencampuran antara keduanya dan menjadikan yang seorang condong (mencintai) kepada yang lain dan menjadikan masing-masing dari keduanya sebagai teman hidup bagi yang lain.[24]

---

[23]Drs. JBAS. Mayor Polak, Sosiologi, Penerbit dan Balai buku Ikhtiar, Jakarta, 1960, hal. 372

[24]Prof. Dr. TM. Hasbi As Shiddiqi, Al Islam II, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hal. 346

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkawinan adalah "mitsaqan ghalizhan" (perjan - jian yang kokoh), suatu kontrak sosial dengan kontrak tersebut akan membawa serta beberapa tata hubungan dan melahirkan seperangkat hak serta kewajiban bersama.[25]

Manusia sebagai makhluk yang berpikir sehat, laki laki atau perempuan tentu mempunyai tabiat dan merasakan dorongan tabiat untuk bergaul, bermasyarakat dengan sesa manya terutama dengan lawan jenisnya guna melangsung kan hidupnya.

Untuk memenuhi desakan tabiat tersebut lalu mere- ka berhubungan yang lebih dekat dan lebih erat antara sa tu dengan lainnya. Dan desakan tabiat untuk memenuhi ke butuhan biologis antara laki-laki dengan perempuan yang demikian itu menyebabkan terjadinya suatu hubungan anta- ra keduanya yang disebut "perkawinan" yang tak lain ada- lah peraturan Allah (sunnatullah) yang berlaku dan te- tap berjalan atas manusia dan makhluh-makhluk hidup yang lainnya. Dengan demikian maka terjadinya perkawinan an- tara seorang laki-laki dengan seorang perempuan adalah sudah menjadi peraturan Allah.[26]

---

[25] Prof. Dr. Harun Nasution, Membina Keluarga Bag- ia, Pustaka Antara, Jakarta, hal. 47

[26] KH. Maenawar Kholil, Nilai Wanita, Al Ma'arif - Ramadhani, Solo, 1969, hal. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena pentingnya arti perkawinan dalam kehidupan individu dan masyarakat, disamping sebagai manivestasi pemenuhan dorongan tabiat (instink) yang merupakan sunnatullah tersebut, maka islam mansari'atkan perkawinan dalam bentuk ikatan perjanjian (aqad) yang suci dan kokoh (mitsaqan ghalizhan) antara laki-laki dengan perempuan agar antara keduanya dapat hidup tentram saling mencintai satu sama lain, terhindar dari hal - hal yang merusakkan ketentraman dirinya, ikatan tersebut ialah "Nikah".

Dengan perkawinan itulah Allah menyusun kehidupan manusia satu dengan manusia lainnya menjadi satu keluarga atau rumah tangga dengan aturan-aturan yang dapat menjamin kelangsungan hidupnya, begitu seterusnya secara berkesinambungan sampai datangnya hari kiamat.

Melakukan perkawinan merupakan perintah agama islam yang ditetapkan kepada semua pemeluknya apabila telah mencukupi syarat-syaratnya. Perintah tersebut ditegaskan Allah dalam firmannya yang berbunyi :

وانكحوا الايامى منكم والصالحين من عبادكم وامائكم ان يكونوا
فقراء يغنهم الله من فضله والله واسع عليم . وليستعفف
الذين لا يجدون نكاحا حتى يغنهم الله من فضله .

(النور : ٣٢ - ٣٣)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Dan kawinlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan menentukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri) nya sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya.[27]

Kawin termasuk "Sunnatur Rasul" (prilaku rasulullah SAW. Oleh karena itu siapa saja dari ummat islam yang ingin meniru prilaku beliau, maka hendaklah ia melakukan perkawinan. Maka hal ini beliau tegaskan dalam hadistnya :

من استطاع الباءة فليتزوج فإنه اغض للبصر واحصن للفرج ومن لم يستطع فعليه بالصوم فإنه له وجاء .

رواه البخار

Artinya : "Barang siapa yang sudah sanggup hidup berumah tangga, maka hendaklah ia kawin, sesungguhnya kawin itu lebih dapat menjaga pandangan (dari ma'siat) dan dapat memelihara kehormatan. Hendaklah berpuasa, karena puasa itu dapat mengurangi keinginan.[28]

---

[27] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1982 - 1983, hal. 549

[28] Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhari , Shahih Bukhari II, Terjamah H. Zainuddin Hamidi dkk, penerbit, Wijaya, Jakarta, 1970, hal. 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat Al-Qur'an dan Hadits tersebut dapat di pahamkan bahwa melakukan perkawinan itu merupakan perintah yang bersifat anjuran bagi setiap umt islam yang sudah ada kemampuan untuk melaksanakannya, dan juga merupakan perintah yang bersifat keharusan bagi mereka yang dikhawatirkan terjerumus dalam perbuatan yang tidak baik bila tidak segera melaksanakan perkawinan, sedang bagi mereka yang belum ada kemampuan dan tidak ada kekhawatiran berbuat sesuatu yang tidak baik, maka hendaklah bersabar diri dengan melaksanakan puasa, insya Allah dengan cara yang demikian ini Allah akan memberikan kemampuan kepada merka sehingga dapat melakukan perkawinan sesuai dengan perintah agama.

Dalam masalah perkawinan islam ini terlihat betapa elastis dan fleksibel peraturan islam, sehingga dapat di ikuti oleh segenap umat manusia dari berbagai lapisan dan tingkatan sosial dan dapat terpenuhi hajat hidupnya. Hanya dengan perkawinan yang diatur oleh islam inilah seseorang akan memperoleh ketentraman hidup berumah tangga yang berdasarkan kasih sayang, hormat menghormati, saling membantu dan saling penuh pengertian.

Islam tidak melarang seorang laki-laki mengawini wanita dari golongan apa saja sekutu (seimbang) dan se agama, agar dengan cara ini mereka dapat hidup berumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga yang lebih tentram. Bagi laki-laki ia mempunyai hak untuk mengawinkan dirinya sendiri begitu pula bagi wanita janda, sedang bagi wainta yang bersetatus gadis maka walinyalah yang berhak mengawinkannya.

Walhasil perkawinan menurut islam adalah suatu ikatan perjanjian suci dan kokoh antara laki-laki dengan perempuan untuk bersama-sama hidup berumah tangga demi kedamaian dan ketentraman hidupnya. Perkawinan berupa perjanjian suci tersebut telah ditetapkan Allah sejak adanya manusia pertama yaitu Adam as dengan Hawa, yang selanjutnya diteruskan oleh anak cucunya secara berkesinambungan sampai sekarang.

Setiap ada kejadian atau peristiwa yang ditetapkan Allah di muka bumi ini tentu ada maksud dan tujuan dan hikmah yang terkandung di dalamnya, hanya manusia itu sendiri yang belum atau tidak mengetahuinya, begitu juga tentang peristiwa perkawinan, ada tujuan - tujuan tertentu dan hikmah yang besar yang terkandung di dalamnya yang sangat berguna sekali bagi kehidupan manusia.

2. Perkawinan menurut ajaran Kresten.

Agama Kresten dalam mengatur kehidupan pemeluknya terutama dalam mengatur hubungan antara laki-laki dengan perempuan, maka diaturlah dalam suatu perkawinan agar dengan perkawinan itu seseorang dapat hidup tentram dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahagia sesuai dengan ajaran agamanya. Perkawinan dalam agama kresten adalah persekuan hidup antara suami istri keduanya merupakan suatu dwitunggal yang hidup bersama dan yang bekerja sama.[29]

Perkawinan adalah persekutuan hidup yang total maksudnya antara suami istri harus merupakan persekutuan dalam segala hal, tampa ada penceraian.[30] Perkawinan sebagai ikatan keluarga merupakan lembaga pertama yang yang Allah adakan untuk kepentingan manusia. Oleh karena perkawinan itu didirikan langsung oleh Allah, maka padanya terikat sifat kudus sendiri.[31]

Perkawinan sebagai lembaga pertama bagi manusia didirikan Allah sebelum manusia itu jatuh dalam dosa. Perkawinan merupakan hubungan yang paling halus dan suci dalam kehidupan manusia, merupakan persekutuan daging antara suami istri, yang satu menjadi pelengkap dan teman yang seimbang dari yang lain. (Kejadian 2.24).[32]

---

[29]Dr. JL. CH. Abineno, Perkawinan, BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1983, hal. 16

[30]Dra. Afra Siauwarjaya Th. Huber sy, Mengenal Iman Katolik, P.D. Penerbit Obor, Jakarta, 1987, hal. 100

[31]Thedorw H. Epp, Pernikahan, Penceraian dan Pernikahan Kembali, Memory Press, hal. 7

[32]Ibid, hal. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkawinan tersebut dipergunakan istilah "Persekutuan hidup", maksudnya bahwa perkawinan itu bukan sekedar persekutuan badani, persekutuan keluarga , kedudukan, kekayaan dan persekutuan hobby, akan tetapi yang terpenting persekutuan atau persatuan hidup secara total, antara suami istri yang saling cinta kasih, lahir batin secara berkesinambungan tanpa ada pencerai an antara keduanya.

Allah menciptakan manusia pertama pria dan wanita dan mempersatukan mereka dalam ikatan suci seseumur hidup. Demikian Tuhan mengadakan perkawinan antara dua orang manusia dalam taman firdaus. Kemudian Krestus mengudus akan perkawinan itu menjadi sumber rahmat dan mengangkatnya menjadi sakramen. Dengan demikian perkawinan kresten adalah lambang persatuan ber-rahmat antara kristus dengan mempelainya.[33]

Perkawinan adalah hubungan rumah tangga yang di dirikan Allah yang bersifat kudus dan kekal, oleh karenanya perkawinan harus dapat mewujudkan suatu kesepakatan atau janji lahir batin antara suami istri. Perkawinan merupakan persatuan yang tidak dapat diceraikan. A

---

[33] Achmad Mubarok, Perbandingan Agama Islam dan Kresten Studi Tentang Sakramen Gereja, Pustaka Bandung 1985, hal. 65

[illegible] Siwanandjaja Th. [illegible], [illegible], hal. [illegible]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang telah dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan manusia (Matius 19;6).

Perkawinan adalah suatu ikatan perjanjian dan ikatan resmi, bukan sekedar perjanjian untuk memenuhi kebutuhan biologis, akan tetapi perkawinan merupakan patners hidup, dalam arti sama hak dan kewajibannya, tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah yang dapat membawa perasaan aman, saling setia, percaya mempercayai dan bertanggung jawab.

Perkawinan Kristiani melibatkan cinta suami istri kedalam cinta ilahi. Cinta suami istri diangkat menjadi tanda atau ungkapan iman gereja (sakramen).

Sakramen berfungsi sebagai tanda kehadiran Tuhan sebagai sarana Tuhan untuk menghubungi manusia, agar manusia dekat dengan Tuhan dan merasa dicintai Tuhan.[34]

Demikianlah perkawinan menurut ajaran Kresten yang merupakan persekutuan atau ikatan hidup yang kekal dan kudus yang diadakan oleh Tuhan semenjak manusia pertama ada.

C. Hikmah dan Tujuan Perkawinan

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa perkawinan menurut ajaran islam dan kristen diakui sebagai

---

[34]Afra Siauwarjaya Th. Huber sy, Op cit, hal. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga suci yang harus dihormati. Perkawinan sebagai ikatan perjanjian suci antara suami istri benar-benar dipakai sebagai ikatan hidup bersama dalam membina keluarga dengan tujuan-tujuan yang mereka sepakati bersama sesuai dengan ajaran agama yang mereka ikuti.

Adapun hikmah dan tujuan perkawinan menurut ajaran islam dan kristen adalah sebagai berikut :

1. Hikmah dan tujuan perkawinan menurut ajaran islam

Allah SWT. mengatur hubungan laki-laki dengan perempuan dalam bentuk perkawinan mempunyai tujuan dan hikmah tertentu, antara lain :

a. Dapat mengembangkan keturunan.

Sudah menjadi sunnahtullah bahwa dengan perkawinan, manusia dapat mengadakan keturunan dengan rasa aman dan tentram yang dapat membawa kebahagiaan rumah tangga. Mengadakan keturunan bagi laki-laki dan perempuan memang mudah, namun apabila hal itu dilakukan diluar perkawinan maka tidak akan menumbuhkan rasa was-was dan kekhawatiran yang selalu meliputi dirinya.

Allah berfirman dalam surat An-nisa' ayat 1

يا ايها الناس اتقوا ربكم الذى خلقكم من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبث منهما رجالا كثيرا ونساء . النساء ١ .

Artinya: Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seor-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.[35]

b. Dapat membina rumah tangga yang tentram : berdasarkan kasih sayang.

Dia adakannya perkawinan mempunyai tujuan membina rumah tangga yang bahagia sejahtera berdasarkan kasih sayang. Allah berfirman dalam surat Ar-rum ayat 21

ومن ايته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها
وجعل بينكم مودة ورحمة ان في ذلك لايت لقوم
يتفكرون . (الروم ٢١)

Artinya : "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan Allah ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan nya diantara kamu rasa kasih sayang. sesungguhnya pada yang demikian itu benar- benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.[36]

Pada ayat tersebut diatas dapat dipahamkan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk menciptakan keadaan saling membutuhkan yang dapat menumbuhkan ketentraman jiwa dan rasa kasih sayang yang dapat membawa keten -

---

[35] Departemen Agama RI, Op cit, hal. 114

[36] Ibid, hal. 644

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

traman dari pada cinta, sebab cinta itu pada umumnya didasarkan emosi yang mendapat rangsangan dari luar berupa kecantikan dan keindahan itu hilang, maka cinta itu akan turut hilang. Berbeda dengan kasih kasing, - yang hal ini pada umumnya didasarkan pada perasaan yang tumbuh dari lubuh hati yang dalam , bukan karena pengaruh rangsangan kecantikan atau keindahan, melainkan dari rasa iba menolong. Jadi cinta belum tentu dapat menimbuhkan rasa cinta. Oleh karena itu dalam perkawinan kasih sayang lebih ditekankan dari pada hanya rasa cinta.

c. Dapat menunaikan perintah agama.

Perkawinan adalah perintah agama, oleh karena itu seseorang yang melaksanakan perkawinan berarti ia-menunaikan sebagian dari perintah agama dan tujuan inilah yang penting diantara tujuan-tujuan yang lain.

Seorang yang melaksanakan perkawinan atas dasar semata-mata untuk melaksanakan perintah agama, maka ia akan mendapat pahala, bukan hanya perkawinan itu saja, tetapi juga semua yang ada dalam berumah tangga, mulai dari memberi nafkah lahir maupun bathin terhadap keluarga sampai pada kewajiban sholat dan lainnya akan di tambah pahalanya oleh Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dalam Firman Allah dalam surat Al bayyinah ayat 5 sebagai berikut :

وما امروا الا ليعبدوا الله مخلصين له الدين حنفاء .

(البينة ٥)

Artinya :"Padahal mereka tidak disuruh kecuali menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus.[37]

Firman Allah dalam Surat An nur ayat 32

وانكحوا الايامى منكم والصالحين من عبادكم وامائكم ان يكونوا فقراء يغنهم الله من فضله والله واسع عليم .

النور ٣٢

Artinya :"Dan kawinlah orang-orang yang sendirian diantara kamu dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan dan yang laki-laki. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.[38]

Demikianlah tujuan dari perkawinan dalam Islam dan hikmah yang terkandung didalam perkawinan itu

---

[37] Ibid, hal. 1084

[38] Ibid, hal. 549

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang apabila perkawinan tersebut dilaksanakan oleh segehap umat Islam berdasarkan semata-mata menjalankan perintah Allah, sekalipun ia dalam keadaan kekurangan dalam segala hal, maka akan mencukupkan dia dengan karunia-Nya sehingga ia akan dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera.

2. Hikmah dan tujuan perkawinan menurut ajaran Kristen.

Adapun hikmah dan tujuan perkawinan yang sesuai dengan apa yang diajarkan kitab suci dapat disimpulkan menjadi dua hal, yaitu untuk untuk kelangsungan hidup bangsa atau keturunan dan perkembangan pribadi.

a. Kelangsungan bangsa (keturunan)

Menurut ajaran al-kitab, perkawinan bukan sekedar untuk memadu cinta antara suami istri, melainkan atas dasar cinta mencintai tersebut dapat membuahkan keturunan baru atau lahir manusia baru, sebagaimana yang ditegaskan Tuhan dalam Al-kitab yang berbunyi : "Berkembang biaklah dan bertambah-tambahlah kamu". (Kejadian 1:28).[39]

Dengan berkat Allah ini, menjadi jelas bagi kita bahwa laki-laki dan perempuan yang dirancang

---

[39] Al-Kitab (Perjanjian Lama), Lembaga Al-kitab Indonesia, Jakarta, 1979, hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan untuk hidup sebagai suami istri mengemban misi untuk beranak cucu dengan tugas memenuhi dan menakluk kan bumi. "Beranak cucu" berarti berkeluarga, membentuk keluarga, mulai dari keluarga batih, sebagai kesatuan terkecil dari kehidupan bersama sampai kesatuan yang lebih besar seperti suku dan akhirnya bangsa. Kehidupan berkeluarga, bersuku dan berbangsa adalah merupakan kebtuhan hidup sesuai dengan rancangan Tuhan.

b. Perkembangan pribadi

Perkawinan yang berdasarkan saling memencintai akan menghasikan rumah tangga yang bahagia dan sebaliknya perkawinan yang tidak berdasarkan saling mencintai maka kebahagiaan rumah tangga sulit dicapai.[40]

Cinta berperan penting dalam membentuk kehidupan rumah tangga, dari dasar cinta itu perlu kepribadian seseorang akan berkembang dari hal-hal yang bersifat individual menjadi kehidupan bersekutu dalam keluarga dalam keluarga dan seterusnya bermasyarakat. Cinta yang semula hanya diperuntukkan kepada pasangan hidupnya dalam perkawinan selanjutnya berkembang mencintai kepada anak cucu dan seterusnya memancar kelu-

---

[40] K.A.M. Jusuf Roni, Keluarga Kresten Bahagia, Yayasan Andi, Jakarta, 1989, hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar kepada keluarga kedua suami istri dan kehandai tolan kedua belah pihak. Kebahagiaan dan kedamaian yang berasal dari rumah tangga yang saling mencintai itu dapat memancar keluar dan iukt dirasakan kebahagiaannya dan kedamaiannya oleh orang lain baik famili, tetangga atau para sahabat kedua suami istri itu.

Demikianlah hikmah dan tujuan perkawinan menurut ajaran islam dan kresten yang pada pokoknya adalah untuk mencapai keluarga bahagia dan sejahtera sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Namun tujuan itu tidak akan bisa dicapai begitu saja tampa adanya usaha dari masing-masing pemeluk agama untuk mencapainya.

D. Keluarga Bahagia dan Cara Mencapainya

1. Keluarga bahagia dan cara mencapainya menurut ajaran islam.

Islam hadir didunia ini mempunyai tujuan untuk menyelamatkan, membahagiakan dan mensejahterakan ummat manusia sacara menyeluruh, lahiriyah dan batiniyah di dunia dan akhirat.

Islam dalam mengatur kehidupan rumah tangga melalui pernikahan, juga mempunyai tujuan untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia dan sejahtera, lahir dan batin didunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua itu dapat dicapai apabila setiap individu - mau mengikuti Petunjuk Rasulallah saw antara lain :

السعادة كل السعادة طول العمر في طاعة الله .

رواه القضاعي .

artinya :"Kebahagiaan dari semua kebahagiaan adalah pan - jang umur dalam mentaati Allah.[41]

اربع من سعادة المرء ان تكون زوجته صالحة واولاده ابرارا او خلطاؤه صالحين وان يكون رزقه في بلده . رواه الديلمي .

artinya:"Ada empat macam yang dapat membawa kekebahagiaan seseorang yaitu istri yang sholehah, anak-anak yang baik, pergaulan dengan orang-orang yang sholeh dan reseki ada dalam negri sendiri".[42]

ثلاث فضائل من سعادة المرء المسلم في الدنيا الجار الصالح والمسكن الواسع والمركب الهنيء . رواه الطبراني .

---

[41] H. Hadiyah Salim, Terjemah Mukhtarul Hadits, Al ma'arif, Bandung, 1980, hal. 395

[42] Ibid, hal. 888

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :"Ada tiga macam dari kelebihan kebahagiaan seseorang Islam di dunia, Yaitu tengga yang baik tempat tinggal yang luas dan kendaraan yang mudah".[43]

Dari ketiga hadits tersebut dapat diambil intisari bahwa kebahagiaan seseorang baik indiwidu maupun keluarga dapat dicapai apabila :

a. Taat Kepada Allah ; Maksudnya ketaatan kepada Allah dan segala peraturan-Nya merupakan dasar dan jiwa pemikiran, perbuatan seluruh anggota keluarga yang dimulai dari niat melangsungkan pernikahan, saat berlangsungnya hidup berumah tangga sampai akhir hayatnya.

Suatu keluarga akan mencapai kebahagiaan apabila masing-masing anggota keluarga itu beriman kepada Allah dan ikhlas melaksanakan ibadah kepadaNya sehingga segala perbuatan dilakukan semata karena taat kepada-Nya.

Melakukan pernikahan atas dasar semata-mata melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Suami bekerja mencari nafkah untuk keluarga, atas dasar melaksanakan kewajiban yang ditetapkan Allah, istri membantu suami dalam membina rumah tangga atas dasar melaksanakan perintah Allah untuk taat kepada suami, membesar-

---

[43] Ibid, hal. 295

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan, mengasuh dan mendidik anak atas dasar melaksanakan perintah Allah.

Suatu keluarga akan bahagia dan sejahtera apabila lingkungan rumah tangga bersuasanakan Islam yang dijiwai tunduk, patuh dan berserah diri kepada Allah.

b. Suami istri yang sholeh ;maksudnya suatu keluarga akan bahagia apabila suami sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga itu terdiri dari orang orang yang sholeh dalam segala hal, baik hati maupun perbuatannya.

Yang di maksud dengan suami yang sholeh adalah:

1. Suami yang bertanggung jawab dalam memimpin dan membina keluarganya sesuai dengan ajaran agama,memberikan nafkah keluarga dengan rezeki yang halal , memberikan pendidikan kepada keluarga yang baik dan seimbang antara pendidikan agama dan umum. Dapat menjadikan kepala dan pemimpin rumah tangga yang baik, adil dan bijaksana, sabar dan penuh pengertian, tidak sebagai pemimpin yang keras kepada kekuasaan yang di pegang bukan otoritas tangan besi, dapat memberikan pengarahan yang positif terhadap keluarga dan mau menerima saran-saran yang positif dari istri dan keluarganya.

Suami yang baik adalah suami yang bertanggung jawab terhadap keselamatan, kesehatan, pendi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikan dan keagamaan istri dan anak-anaknya melindungi mereka dari ancaman siksa neraka.

2. Suami yang berbuat kebijaksanaan dan kasih sayang terhadap keluarganya, maksudnya suami selalu berusaha memberikan sesuatu yang terbaik kepada istri dan anak-anaknya. Kasih sayang seorang suami terhadap istri dan anak-anaknya dapat membuahkan kasih sayang mereka terhadap dirinya.

3. Suami yang pegang teguh pada ikatan perkawinan, maksudnya suami yang baik adalah suami yang dapat membuat ikatan, tidak suka mempermainkan ucapan talaq sekalipun kekuasaan ada padanya, tidak menjadi seorang yang suka kawin cerai yang menyebabkan orang lain menderita.

Selanjutnya istri yang sholehah (baik) itu adalah :

1. Istri yang dipandang menyenangkan ; maksudnya istri yang apabila dipandang suaminya dapat menambah kasih sayang dan menentramkan hati, dalam arti bukan hanya karena kecantikan dan kebaikan fisiknya akan tetapi yang terpenting adalah kebaikan dan kecantikan hatinya. Istri yang menyenangkan adalah istri yang selalu melemparkan senyum mesra yang menyejuhkan suami dan anak-anaknya, wajahnya selalu berseri-seri dan tidak menampahkan kemuraman, men-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukupi rezeki yang diterimanya (qana'ah) meskipun rezeki itu hanya sedikit, berhati sabar dan suka bersukur kepada Allah.

2. Istri yang taat kepada perintah suami ; maksudnya - istri yang menghormati status suami sebagai kepala dan pemimpin keluarga, mau membantu kesulitan yang yang dihadapi suami, tidak membantah nasehat dan kepemimpinan suami, melainkan memberikan sumbangan tenaga untuk membahagiakan dan mensejahterakan keluarga.

3. Istri yang dapat memelihara kehormatan dirinya ketika suami tidak ada di rumah, tidak berbuat sesuatu yang tidak baik, tidak menerima tamu laki-laki yang bukan keluarganya terutama yang tidak di senangi suaminya, tidak bepergian sendirian tampa seizin suaaminya, tidak melakukan sesuatu yang dapat membahayakan keselamatan kehormatan dirinya.

4. Istri yang dapat menjaga harta suami; maksudnya istri yang baik adalah istri yang bisa mengatur ekonomi rumah tangga, tidak boros dalam penggunaan belanja, tidak berlebih-lebihan dalam mengatur tata kehidupan rumah tangga, dapat membuat suasana rumah tangga sebagai istana bagi suami dan anak-anaknya - sekalipun dengan cara yang sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mempunyai anak cucu yang baik ; Maksudnya suatu keluarga akan bahagia sekali apabila dalam lingkungan keluarga itu terdapat anak cucu yang baik, fisik atau mentalnya, berpendidikan agama dan umum yang baik, patuh dan hormat kepada orang tua, taat menjalankan ibadah kepada Allah, berguna bagi agama, bangsa dan negaranya.

Anak cucu yang baik ini dapat diperoleh dari nasab yang baik yang selanjutnya mendapat pendidikan baik dari orang tuanya. Alangkah bahagianya suatu keluarga yang di dalamnya terdapat anak cucu yang baik, bukan dari segi kwatitasnya, melainkan kwalitasnya, bukan hanya segi fisiknya akan tetapi budi pekerti dan mental keagamaannya.

d. Mempunyai hubungan yang baik ; Maksudnya suatu keluarga akan sangat berbahagia apabila antara intern anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang harmonis begitu juga dengan masyarakat luar.

Dalam pergaulan sehari-hari selalu dengan orang orang yang sholeh, baik sholeh di bidang agama maupun dibidang lainnya. Apabila anggota keluarga itu bergaul dengan orang yang sholeh di bidang agama (Ulama') maka minimal ia akan sering mendapat nasehat dan pengetahuaan agama darinya. Jika pergaulan itu dengan orang yang sholeh di bidang ilmu keduniawian, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit banyak ia akan mengerti tentang cara-cara untuk memperoleh materi dunia yang dapat dipakai sebagai sarana menuju kehidupan akhirat.

2. Perekonomian yang baik ; Maksudnya suatu keluarga akan hidup bahagia dan sejahtera apabila ditunjang dengan perekonomian yang baik, rezeki yang di peroleh untuk keperluan keluarga adalah dari yang baik dan halal, sebab suatu keluarga yang hidup dari rezeki yang tidak baik, tidak bergizi akan menjadi lemah fisik, begitu pula keluarga yang di beri makan barang yang haram berarti sama dengan memberikan umpan api neraka kedalam perut keluarga itu.

Selanjutnya suatu keluarga akan memperoleh kebahagiaan apabila perekonomian keluarga itu diperoleh dalam negri sendiri atau daerah sendiri, sehingga seseorang tidak terlalu mondar-mandir keluar daerah yang dapat meninggalkan istri dan anak-anak di rumah, terutama meninggalkan pengawasan pendidikan keluarganya.

Perekonomian keluarga yang baik bukan dilihat dari segi jumlah banyaknya, melainkan dari segi keberkahannya, karena rezeki yang berkah itu walaupun sedikit tetapi bisa mencukupi dan membawa ketentraman keluarga, khususnya dalam berbakti kepada Allah.

Selanjutnya perekonomian keluarga itu bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik bila ditunjang dengan jumlah anggota keluarga yang seimbang, karena tampa adanya keseimbangan antara penghasilan dengan jumlah keluarga, maka perekonomian keluarga akan tidak setabil, yang berarti kebahagiaan tidak dicapai.

f. Tempat tinggal yang luas ; maksudnya diantara penunjang kebahagiaan keluarga adalah adanya sarana rumah tempat tinggal yang cukup untuk jumlah anggota keluarga. Yang dimaksud dengan tempat tinggal yang luas, bukan ditinjau dari besar rumahnya dan luas pekarangannya, melainkan tempat tinggal yang menjadikan penghuninya senang tinggal dan berhati lapang untuk menerima tamunya.

Tempat tinggal yang baik adalah rumah yang didalamnya selalu dikumandangkan bacaan Al-Qur'an dan pemahaman isinya, dipergunakan untuk melaksanakan sholat baik sendirian maupun berjema'ah dengan anggota keluarga.

g. Tetangga yang baik ; maksudnya keluarga akan berbahagia apabila lingkungan tetangganya terdiri dari orang-orang bermoral baik, karena lingkungan tetangga yang baik akan berpengaruh positif terhadap keluarga penghuni rumah tangga, terutama terhadap anak-anak yang dalam perkembangan. Oleh karena itu Rasulullah saw mena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehatkan hendaknya seseorang sebelum mendirikan rumah tempat tinggal, terlebih dahulu melihat siapa yang akan menjadi tetangganya, hendaknya diperhatikan dan diperhitungkan pengaruh negatif dan positifnya, agar nantinya dapat tercipta suasana negatif dan positifnya, agar nantinya dapat tercipta suasana rumah tangga yang damai dan tentram.

h. Kendaraan yang mudah ; maksudnya suatu keluarga akan bahagia apabila ditempat tinggalnya terdapat sarana transportasi dan komonikasi yang mudah, sehingga waktu tidak habis diperjalanan dan tujuan akan segera tercapai.

Demikianlah ajaran Islam tentang keluarga bahagia dan sejahtera dan cara mencapainya yang apabila hal itu dapat dipenuhi oleh setiap orang muslim, Insya Allah kebahagiaan keluarga dan masyarakat akan tercapai.

2. Keluarga bahagia dan cara mencapainya menurut ajaran Kristen.

Tuhan Allah menetapkan perkawinan dan terbentuknya keluarga adalah sebagai kesatuan dasar dari kehidupan masyarakat dan sebagai penyalur utama untuk menyebarkan kesusilaan, pendidikan dan ke-Kristenan. Suami istri akan dapat membina keluarga Kristen yang bahagia dan sejahtera a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila memenuhi cara-cara sebagai berikut :

a. Menjadikan perkawinan sebagai ikatan seumur hidup ; Maksudnya perkawinan ddalah untuk seumur hidup, oleh karena itu rumah tangga kresten harus menghindar kan penceraian dan harus berusaha menjadikan perkawinan itu sukses. Dalam perkawinan itu seorang istri terikat oleh hukum kepada suaminya selagi suami itu hidup tetapi jika suami mati, terlepaslah istri dari ikatan suami (Rum 7:2).[44]

Untuk menjaga agar perkawinan itu kekal, maka suami istri harus berusaha menyelesaikan persoalan - persoalan dengan cara yang baik-baik, dengan saling pengertian.

b. Bersekutu dalam satu tujuan ; maksudnya suami istri - itu akan dapat membina keluarga bahagia apabila kedua nya dapat bersekutu dalam satu tujuan, baik dalam mengadakan keturunan, memelihara dah mendidik anak dan keperluan rumah tangga lainnya.

Antara suami istri harus menyatu dan saling terbuka, salah satunya tidak boleh merahasiakan sesuatu, agar apabila terjadi sesuatu atas dirinya dapat mereka selesaikan bersama, tidak boleh salah satu nya

---

[44]Alkitab (perjanjian baru), Op cit, hal. 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cuci tangan atas persoalan yang mereka hadapi berdua. Rumah tangga kristen akan lebih bahagia apabila suami istri mengerti peranan mereka masing-masing seperti yang direncanakan Tuhan untuk keluarga itu.

. Kitab suci memimpin keluarga kristrn sebagai berikut ;

> "Rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain dengan takut akan kristus. Hai istri, hendaklah kamu tunduk kepada suamimu seperti kepada Tuhan, karena suami itu menjadi kepala kepada istri, seperti kristus juga menjadi kepala sidang jemaat, maka ialah yang menyelamatkan tubuh itu. Hai suami, kasihlah akan istrimu, seperti kristus juga sudah mengasihi sidang jemmat dan menyerahkan dirinya karenanya". (Episus 5:21 - 25).[45]

Dalam ajaran Kitab suci tersebut dapat diambil poin-poin sebagai berikut :

1. Antara suami istri saling merendahkan diri, tidak ingin menang sendiri, kuasa dan cukup sendiri, melainkan satu sama lain saling mengisi dan menyempurnakan kekurangan yang lain serta saling menghormati kedudukan masing-masing.
2. Suami harus bertanggung jawab terhadap istri, kekuasaan yang diberikan Tuhan kepada suami menimbulkan rasa tanggung jawab suami terhadap istri.
3. Istri harus bertanggung jawab terhadap suami dan tunduk kepadanya, maksudnya bukan tunduk seperti

---

[45] Ibid, hal. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara budak terhadap majikan, akan tunduk disini mempunyai arti bahwa istri hendaknya mengakui peranan suami sebagai kepala rumah tangga dan menghargai tanggung jawab dan kepemimpinannya.

c. Disiplin dalam rumah tangga ; maksudnya seluruh anggota rumah tangga (ayah, ibu dan anak) harus bisa melatih dalam mengendalikan diri dan taat pada peraturan yang ada. Dalam rumah tangga orang tualah yang bertanggung jawab atas kedisiplinan seluruh anak-anak dan anggota keluarga yang lain dengan membina kebiasaan yang baik dan mengubah kebiasaan yang buruk.

Prinsip-prinsip dalam membentuk kedisipli nan rumah tangga antara lain berdasarkan :

1. Kasih ; maksudnya orang tua dalam membina kedisiplinan seluruh anggota keluarga harus didasarkan - kasih. Jika orang tua kasih sayang terhadap anak dan anggota keluarga yang lain, maka merekapun akan kasih sayang terhadap orang tua.
2. Konsekwen ; maksudnya orang tua harus konsekwen dengan disiplin yang diterapkan, tidak berubah- ubah agar tidak membingungkan anak dan anggota keluarga yang lain.
3. Adil ; maksudnya orang tua harus berlaku adil terhadap semua anggota keluarga, jangan sampai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu diperlakukan secara adil sedang yang lain tidak.

4. Kesatuan orang tua ; maksudnya kedua orang tua harus satu dalam tindakan, jangan sampai yang satu mengatakan ia, sedang yang lain mengatakan tidak yang demikian ini dapat mengurangi kepercayaan anak terhadap orang tuanya.

5. Disiplin diri ; maksudnya orang tua sebelum menerapkan kedisiplinan dalam keluarga, terlebih dahulu dirinya akan disiplin agar tindakannya berpengaruh positif.[46]

---

[46] Kenneth Berney, Rumah Tangga Kristen, Gandung Mas, Malang, 1982, hal. 66 - 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id